



Peran Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu/Tuli) di SLB B Negeri Tulungagung

Alditiyo Kelvin Ramadhan¹, Muhammad Anasrulloh²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Bhinneka PGRI

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 30, 2024

Revised June 08, 2024

Accepted June 12 2024

Available online 20 June 2024

Kata Kunci:

Motivasi Belajar, Tunarungu/Tuli



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Motivasi belajar adalah salah satu komponen yang mempengaruhi seberapa efektif pembelajaran. Peserta didik akan belajar dengan serius jika mereka sangat termotivasi untuk belajar. Motivasi dalam belajar berfungsi sebagai pendorong dan mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dianggap paling bermanfaat bagi kehidupan individu. Para ahli sepakat bahwa elemen-elemen yang memengaruhi dan memandu perilaku adalah fokus dari teori motivasi. Anak tunarungu/tuli adalah individu yang mengalami kesulitan dalam mendengar yang disebabkan oleh tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, oleh sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan indera pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnografi komunikasi secara holistik, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian mencakup beragam aspek beserta hubungan. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Pembelajaran yang efektif hanya dapat terjadi apabila peserta didik berinteraksi dengan guru mereka dan belajar secara aktif. Dengan berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh peneliti di lapangan ada beberapa yang respon

peserta didik terhadap pembelajaran bahasa indonesia, matematika, ipa dan pembelajaran vokasi karena mereka menyenangkan sehingga meningkat semangat dan belajar, (2) Motivasi belajar yang ditujukan oleh peserta didik anak berkebutuhan khusus bahkan anak yang termotivasi lebih semangat dalam pelajaran di lingkungan SLB B Negeri Tulungagung.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah prosedur yang dirancang dengan membantu anak didik menjadi dewasa dan mendapatkan ilmu pengetahuan agar dapat memenuhi tugas hidupnya. Sebagai warga negara yang baik orang tua mempunyai kewajiban untuk menyediakan pendidikan bagi anak-anak mereka, dan setiap anak yang berhak dapat pendidikan, termasuk anak-anak tunarungu. Hak anak tunarungu untuk mendapatkan pengajaran dan pendidikan dilindungi oleh Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (1) : "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan" (Reflektif & Berbahasa, 2023).

Kata "motivasi" sering digunakan untuk menjelaskan mengapa hampir setiap kegiatan yang sulit berhasil atau gagal. Para ahli sepakat bahwa elemen-elemen yang memengaruhi dan memandu perilaku adalah fokus dari teori motivasi. Sedangkan motivasi seorang Ada kebutuhan di bawah keputusan untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan tertentu. Seseorang yang termotivasi untuk belajar akan melakukan suatu kegiatan dan terdorong untuk mencapai hasil yang diinginkan (Rahman dkk, 2021).

Belajar ialah suatu proses kegiatan yang merubah tingkah perilaku peserta didik dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, baik yang dilakukan sendiri, dalam kelompok atau di bawah instruksi guru untuk mengubah perilaku. Diantara merupakan faktor motivasi yang berfungsi sebagai usaha dengan mencapai prestasi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dan siswa harus terhubung secara langsung selama proses pembelajaran. Kualitas motivasi selama pembelajaran memengaruhi hasilnya. Dengan kata lain, motivasi siswa pada umumnya dan anak-anak berkebutuhan khusus memiliki peran besar dalam seberapa baik mereka belajar, karena siswa yang termotivasi akan belajar banyak dan melakukannya dengan hasil yang baik. Anak-anak yang mengalami kelainan dan masalah perkembangan dianggap memiliki kebutuhan khusus. Anak-anak yang memiliki keterbatasan dalam satu atau lebih keterampilan diklasifikasikan sebagai berkebutuhan khusus di bawah definisi gangguan. Anak berkebutuhan khusus (ABK) didefinisikan sebagai anak yang memiliki keterbatasan dalam satu atau lebih kapasitas, baik fisik (seperti tidak dapat melihat atau mendengar) atau psikologis (seperti memiliki autisme atau ADHD). Biasanya, anak berkebutuhan khusus dan anak yang

*Corresponding author

email: anasrullohm7@gmail.com

khas berbeda. Pendidikan inklusif menggabungkan pendidikan untuk anak normal dan anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk mendidik anak berkebutuhan khusus. Pendidikan Inklusif merupakan kelanjutan dari kebijakan *global education for All* (Pendidikan untuk semua) oleh UNESCO 1990 (Badiah & Rafikayati, 2022).

Anak tunarungu atau tuli adalah orang yang mengalami kesulitan mendengar karena sebagian atau seluruh alat pendengaran mereka tidak berfungsi dengan baik. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan indera pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari. Mendefinisikan tunarungu/tuli juga mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa, terutama bahasa lisan, kesulitan dalam menyampaikan pikiran dan gagasan, kebutuhan, dan kehendak mereka kepada orang lain. Dengan ciri-ciri bahasa tertentu seperti kekurangan kosa kata, sulit untuk mengartikan kata-kata yang memiliki arti kiasan, dan kurangnya kemampuan untuk menguasai gaya dan iraman bahasa (Silmi, 2022).

Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Olahraga Republik Indonesia mengawasi SLB B Negeri Tulungagung. Lokasi sekolah hebat ini adalah SLB B Negeri Tulungagung, yang berada di pusat kota Tulungagung, di Jalan Pangeran Diponegoro Gang V No.2, Tamanan, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. SLB khusus B, yang memiliki akreditasi B, adalah sekolah khusus untuk anak tuli, tunarungu, tuli, atau tunarungu. Sekolah ini hanya menerima siswa dengan kebutuhan khusus tipe B, yaitu anak tunarungu, tunarungu, atau tuli. Untuk mengajar siswanya, sekolah ini memiliki guru yang luar biasa.

Salah satu komponen paling mendasar dalam menerapkan berbagai jenis dan tingkat pendidikan adalah proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran memainkan peran penting dalam pendidikan karena, meskipun informasi hanya dapat diperoleh melalui pembelajaran, pembelajaran itu sendiri merupakan aspek yang paling signifikan dari keseluruhan proses. Cara pandang dengan peserta didik terhadap belajar sebagai pembelajar mempengaruhi apakah tujuan pendidikan telah tercapai secara efektif atau tidak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang penelitian kualitatif dengan dideskripsikan penemuan di lapangan untuk langsung permasalahan yang akan teliti di SLB B Negeri Tulungagung. Oleh karena itu, penelitian kualitatif menggunakan penelitian pendekatan kualitatif naturalistik untuk memahami fenomena dalam situasi kontekstual yang untuk disebut sebagai penelitian kualitatif ini.

Metode penelitian kualitatif sebagai metode etnografi komunikasi holistik karena metode ini berfokus pada aspek bahasa dan budaya dari perilaku komunikasi. Pada awalnya, metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian yang mencakup berbagai aspek dan hubungannya. Metode penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Karena data yang dikumpulkan dan diteliti sebagian besar bersifat kualitatif, maka pendekatan ini juga dikenal sebagai teknik kualitatif (Sugiyono, 2015 hal. 8).

Pada bab ini hanya akan dikemukakan pengumpulan data berdasarkan tekniknyanya, yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Oleh dilakukan satu orang dimana wawancara pakai tulisan dengan lebih mendalam Peran Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu/Tuli) di SLB B Negeri Tulungagung (Sugiyono, 2019 hal. 418).

b. Observasi

Nasution (1988) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmu hanya dapat bekerja berdasarkan data ialah fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga dapat diobservasi dengan jelas yang tahapan ini sebagai pijakan dalam penyusunan penelitian yang dat berupa bertemuan kendala di lokasi pendampingan (Sugiyono, 2019 hal. 411). Kegiatan observasi bertujuan untuk mengatu observasi tercantum dalam lampiran lembar observasi

c. Dokumentasi

Sugiyono (2019) mengemukakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah peneliti lakukan lokasi bahwasan di lingkungan SLB B Negeri Tulungagung oleh akan peneliti ada beberapa yang temuan penelitian sebagaimana urutan dari rumusan masalah :

Gambaran Umum SLB B Negeri Tulungagung

Sekolah Luar Biasa (SLB) ialah lembaga pendidikan khusus yang memberikan layanan bagi anak-anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang sesuai untuk membantu mereka mengembangkan potensi meskipun mereka memiliki kekhususan atau kelainan mental dan fisik. Dengan adanya kabupaten Tulungagung ada 12 lembaga SLB yang terletak di tengah kota Tulungagung, Campurdarat, Gondang, Kauman, Kedungwaru, Pakel, Boyolangu, Ngunut, Bandung, Rejotangan dan Gamping.

Sekolah Luar Biasa yang khusus B yaitu (khusus Tunarungu/Tuli) berdiri dengan alasan lain sesuai dengan amanat sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat disimpulkan bahwa negara memberikan jaminan sepenuhnya kepada anak berkebutuhan khusus akan menerima layanan pendidikan yang bermutu berkualitas tinggi. Menurut Bab IV Pasal 5 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu oleh karena itu diperlukan motivasi agar pendidikan merata, turut menjadi alasan berdiri SLB B Negeri Tulungagung yang serta sekolah ini memperoleh yang mampu anak berkebutuhan khusus yaitu ADHD, Slow learner, Tunagranita, Tunawicara, Tunawicara, Tunalaras dan Autis.

Penelitian gunakan sebagai lokasi penelitian adalah SLB B Negeri Tulungagung yang merupakan berlokasi tepat pertengahan kota Tulungagung Jalan Pangeran Diponegoro Gang V No.2, Tamanan, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung Jawa Timur dalam situasi dan kondisi sekolah kondusif untuk dijadikan merupakan sekolah negeri sehingga tidak ada pengaruh dari yayasan saat ini bahkan sudah sejak 1975 sampai sekarang resmi dari bupati Tulungagung. Dengan satu lokasi SLB ini mencakup jenjang pendidikan mulai dari TKLB, SDLB, SMPLB, sampai SMALB.

PEMBAHASAN

Tingkat Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu/Tuli) di SLB B Negeri Tulungagung

Motivasi belajar pada anak berkebutuhan khusus (tunarungu/tuli) yang sangat penting untuk dikembangkan. Motivasi ini dapat berupa suatu kekuatan yang ada dalam diri individu, wujudnya, namun dapat diartikan melalui tingkah laku, rangsangan, dorongan dan pengembangan sehingga menimbulkan suatu tingkah laku tertentu. Keinginan belajar yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai macam keadaan, salah satunya adalah kehadiran siswa lain, terutama dukungan keluarga. Anak-anak dapat mengembangkan keterampilan mereka, membuat keputusan, dan belajar menerima tanggung jawab atas tindakan mereka di lingkungan rumah, yang merupakan lingkungan keluarga utama dalam membesarkan anak-anak yang otonom, dengan orang tua yang menawarkan bantuan terbesar. Nilai-nilai dan sikap siswa diprioritaskan selama proses pembelajaran. Siswa melihat peningkatan dalam berbagai hal seperti seberapa cepat mereka bereaksi terhadap informasi guru, seberapa baik mereka memahaminya, dan seberapa disiplin mereka selama proses belajar mengajar. Guru memberikan tugas berbasis keterampilan, seperti menari dan melukis, untuk membantu siswa mengembangkan bakat mereka. Untuk membantu siswa memahami dan mengingat apa yang telah mereka pelajari, guru memberikan informasi dan wawasan.

Peran Motivasi Belajar dalam meningkatkan prestasi akademik Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu/Tuli) di SLB B Negeri Tulungagung

Motivasi belajar sangat kompleks dan penting motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi akademik dan kualitas belajar anak berkebutuhan khusus (tunarungu/tuli) serta cara mereka berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain. Dengan memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya mendorong anak berkebutuhan khusus (tunarungu/tuli) untuk belajar. Namun, jika anak berkebutuhan khusus memiliki motivasi belajar yang kuat, mereka akan lebih siap menghadapi kegagalan dan lebih mudah mengatasi konsekuensi dari kegagalan. Dengan demikian, anak berkebutuhan khusus harus memiliki motivasi belajar yang kuat untuk belajar. Oleh dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan adaptasi dan meningkatkan kesadaran diri pada mereka sebagai individu yang dapat mengatasi tantangan. Motivasi belajar yang ditujukan oleh peserta didik anak berkebutuhan khusus bahkan anak yang termotivasi lebih semangat dalam pelajaran di lingkungan SLB B Negeri Tulungagung. Karena tidak ada dua pembelajar yang sama, terdapat perbedaan dalam perilaku dan pencapaian pembelajaran. Akibatnya, kompetensi sering digunakan untuk menggambarkan kemampuan pengajar dalam melaksanakan tugas mengajar kepada peserta didik. Selama proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai

penggerak. tugasnya adalah mendorong keinginan siswa untuk belajar agar mereka dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia. Sementara meningkatkan motivasi jelas diperlukan untuk memberikan penghargaan untuk meningkatkan motivasi anak berkebutuhan khusus (tunarungu/tuli), termasuk memberikan ucapan selamat, sertifikat dan hadiah yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dalam satu pendekatan tambahan dapat termasuk membuat sekolah menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak di mana mereka dapat diterima dengan baik oleh semua orang di sana mulai dari peserta didik hingga peserta didik satu kelas. Guru harus mempersiapkan dengan baik situasi seperti ini agar anak-anak merasa tertarik dengan apa yang mereka pelajari. Dengan ketertarikan ini, mereka dapat meningkatkan keinginan mereka untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik (Ketut & Eka, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mencakup penjelasan tentang SLB B Negeri Tulungagung, yang merupakan sekolah luar biasa bagi anak-anak berkebutuhan khusus, terutama bagi mereka yang tunarungu/tuli. Sekolah ini memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak agar dapat mengembangkan potensi mereka. Di lingkungan SLB B Negeri Tulungagung, terdapat 12 lembaga SLB yang tersebar di berbagai wilayah Tulungagung, dan SLB khusus B ini berfokus pada anak tunarungu/tuli. Sekolah ini berupaya memberikan layanan pendidikan yang bermutu sesuai Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penelitian dilakukan di SLB B Negeri Tulungagung yang telah berdiri sejak 1975 dan terletak di tengah kota, dengan struktur organisasi yang terstruktur dengan baik.

SARAN

a. Bagi guru

Sebagai masukan kepada guru untuk meningkatkan akan menjadi masukan dengan guru mutu pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar bagi anak tunarungu/tuli di SLB B Negeri Tulungagung

b. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik, untuk diharapkan bahwa hasil penelitian ini motivasi belajar yang lebih baik kepada anak tunarungu/tuli, para peserta didik akan lebih siap untuk memberikan layanan bimbingan dengan cara yang efisien dan efektif di SLB B Negeri Tulungagung

c. Bagi sekolah

Manfaat bagi dari sekolah menggunakan penelitian untuk mendorong motivasi belajar dengan peserta didik anak berkebutuhan khusus (tunarungu/tuli) untuk meningkatkan pendidikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus di SLB B Negeri Tulungagung.

d. Bagi peneliti

Manfaat dari peneliti ini yang digunakan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan yang bermanfaat bagi kehidupan peneliti dan menjadi lembaga pendidikan.

REFERENSI

- Badiah, L. I., & Rafikayati, A. (2022). Pelatihan Layanan Pembelajaran Adaptif Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Kanigara*, *II*(1), 66. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/kanigara/article/view/4906>
- Ketut, N., & Eka, S. (2023). *JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti*. *1*, 11–19.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, *November*, 289–302.
- Reflektif, M. M., & Berbahasa, K. (2023). *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode*. *5*(2), 1262–1265.
- Silmi, S. (2022). Manajemen Pendidikan pada Keluarga Anak Tuli di Desa Bandung Sruni, Alian, Kebumen. *Agustus 2022*, *2*(2), 54–60.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sugiyono, D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.